

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praanggapan (presuposisi) berasal dari kata *to pre-suppose* yang dalam bahasa Inggris berarti *to suppose beforehand* (menduga sebelumnya), dalam arti sebelum pembicaraan atau penulis mengujarkan sesuatu, ia sudah memiliki dugaan sebelumnya tentang kawan bicara atau hal yang dibicarakan (Putrayasa, 2014: 77). Praanggapan merupakan bagian dari disiplin ilmu pragmatik yang menganalisis tuturan berdasarkan konteks situasi, partisipan, dan pengetahuan bersama. Praanggapan didapatkan dari pernyataan yang disampaikan tanpa menentukan salah atau benar, dan mengacu pada pernyataan sebenarnya. Pemahaman praanggapan melibatkan dua partisipan utama yaitu penutur dan lawan tutur. Begitu juga dalam memaknai *Vlog* di *YouTube*, dibutuhkan pemahaman mengenai praanggapan. Sehingga, dengan menggunakan pengetahuan tersebut dapat mempermudah dalam mengetahui makna atau pesan dalam *Vlog* di *YouTube*.

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. *YouTube* yang menjadi salah satu media sosial yang cukup populer dan digandrungi masyarakat. Media satu ini memungkinkan penggunanya untuk mengakses video maupun membaginya pada orang lain. Hal inilah yang membuat *YouTube* bisa melayani pengguna dengan berbagai kepentingan dan keperluan yang berbeda. Salah satu *channel YouTube* yang sedang *trending* adalah *Vlog* “Atta Halilintar”. Atta Halilintar merupakan *YouTuber* dengan jumlah pengikut terbanyak di Asia Tenggara.

Dalam *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020. Anggapan yang tidak terduga bisa terjadi di saat interaksi percakapan yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur.

Pada saat peneliti menonton *Vlog* Atta Halilintar di *YouTube* selama satu bulan yaitu bulan Maret 2020, peneliti menemukan fenomena yang mengandung praanggapan. Fenomena praanggapan yang peneliti temukan tersebut terdapat pada unggahan *Vlog* “Atta Halilintar”. Dapat dilihat tuturan pada unggahan 1 Maret 2020, peneliti menemukan tuturan pada percakapan sebagai berikut:

- (1) *Tim Atta 2* : “*Sakit apa si?*”
Atta : “*Sakit hati.*”

Berdasarkan tuturan (1), dapat dilihat bahwa tuturan tersebut merupakan praanggapan struktural. Praanggapan tersebut ditandai dengan adanya kata Tanya. Kemungkinan praanggapan struktural yang muncul pada data tersebut adalah Tim Atta 2 menanyakan kepada Atta, Aurel sakit apa.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan tuturan lainnya dalam unggahan 11 Maret 2020. Tuturannya adalah sebagai berikut:

- (2) *Atta Halilintar*: *Widihh, macaroni saya sudah dateng nih Pak.*
Ojol : *Iya.*

Dapat dilihat pada tuturan (2), pada bagian yang dicetak tebal menimbulkan adanya beberapa praanggapan. Praanggapan tersebut antara lain (1) ada macaroni, (2) macaroni milik Atta sudah datang, dan (3) Atta Halilintar mempunyai macaroni. Ketiga praanggapan tersebut menunjukkan adanya kepemilikan, keberadaan atau eksistensi.

Peneliti juga menemukan tuturan yang mengandung praanggapan faktif. Praanggapan tersebut ditandai dengan adanya penggunaan kata ‘mengetahui’, ‘sadar’,

dan ‘mau’ adalah kata-kata yang menyatakan sesuatu yang dinyatakan sebagai sebuah fakta dalam tuturan. Dapat dilihat tuturan pada unggahan 11 Maret 2020, peneliti menemukan tuturan pada percakapan sebagai berikut:

- (3) *Atta* : “*Dari siang? Waduh, udah berapa lama Pak narik?*”
Ojol 3 : “*Narik...3 tahun.*”

Praanggapan pada tuturan (3) adalah tukang ojek *online* 3 sudah bekerja sebagai ojek selama 3 tahun. Praanggapan tersebut menunjukkan fakta. Walaupun dalam tuturan tidak terdapat kata-kata yang menunjukkan ciri-ciri khusus yang menyatakan suatu tuturan dinyatakan sebagai suatu fakta, namun kefaktualan suatu tuturan yang memunculkan praanggapan dapat diketahui melalui partisipan tutur, konteks situasi, dan pengetahuan bersama.

Peneliti menemukan tuturan yang mengandung praanggapan leksikal. Praanggapan leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan ketika makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Praanggapan tersebut terdapat pada tuturan unggahan 11 Maret 2020:

- (4) *Ojol 1* : “***Dicukupin Bang, karena gimana ya penghasilan sekarang tuh...***”
Ojol 3 : “*Beda jauh.*”
Ojol 1 : “*Jauh menurun.*”
Ojol 2 : “*Jauh banget.*”

Dapat dilihat tuturan (4), pada bagian yang bercetak tebal menimbulkan adanya praaanggapan. Praanggapan yang muncul dari tuturan tersebut adalah dulu penghasilan ojek *online* belum menurun, karena dulu belum ada aturan pemerataan orderan.

Berdasarkan pada keempat fenomena yang peneliti temukan, maka peneliti berasumsi bahwa dalam *Vlog* “*Atta Halilintar*” unggahan Maret 2020 banyak terdapat

jenis-jenis praanggapan. Namun demikian, hal itu masih dalam bentuk asumsi. Untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Jenis-jenis Praanggapan pada *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020 penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya “Apa saja jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ketentuan rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis praanggapan dalam *Vlog* “Atta Halilintar” unggahan Maret 2020. Hasil penelitian ini dapat menambah sumbangan materi kajian ilmu bahasa (linguistik) khususnya pragmatik. Di dalam kajian pragmatik meliputi tindak tutur, implikatur, deiksis, prinsip kesopanan, prinsip keja sama, dan praanggapan. Penelitian ini mengkaji masalah praanggapan yang terdapat dalam *Vlog* “Atta Halilintar”. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah sumbangan materi kajian pragmatik.

- b. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penelitian bahasa khususnya pragmatik pada sub pokok bahasan praanggapan. Penelitian ini membahas praanggapan pada *Vlog*. Semakin banyak dilakukan penelitian tentang praanggapan, semakin banyak pula wawasan ilmu kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai jenis-jenis praanggapan yang ada dalam *Vlog* di *YouTube*.
- b. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian yang berjudul Jenis-jenis Praanggapan dalam *Vlog* di *YouTube* yang diteliti oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, maka penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

